

SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)
ISSN Online 2686-1771
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018)

Nanang Kosim Asngari¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Moh Ubaidillah³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
Nanangkosim914.nw@gmail.com¹⁾, Anny.asmara@gmail.com²⁾,
Mohubaidillah@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to test empirically the effect of earnings management and financial performance on company value with managerial ownership and audit committee as moderating variables. The data used is secondary data from annual reports, company websites, and other internet sources. The population of this research is manufacturing companies in the Basic Industry and Chemical sector, Miscellaneous Industry, and the Consumer Goods Industry in 2016-2018. The sampling technique used purposive sampling method. There were as many as 20 companies. The data analysis technique used multiple linear regression analysis and MRA (Moderated Regression Analysis). Data is processed using IBM SPSS Statistics v.22. The results show that earnings management do not affect company value. Financial performance has a significant effect on company value. Managerial ownership strengthens earnings management on company value. Managerial ownership does not strengthen financial performance on company value. The audit committee do not strengthen earnings management and financial performance on company value.

Keywords: Earnings Management, Financial Performance, Company Value, Managerial Ownership, Audit Committee.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris, apakah ada pengaruh antara manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari *annual report*, *website* perusahaan, dan sumber internet lainnya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics v.22. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak memperkuat manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit.

PENDAHULUAN

Tujuan dari suatu perusahaan ialah untuk menghasilkan laba, dan perusahaan dengan profitabilitas terbaik akan mampu untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dapat memungkinkan investor untuk bereaksi positif terhadap investasi modal di perusahaan. Manajemen laba adalah metode pelaporan laba, yang bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi manajemen dan meningkatkan nilai pasar dengan memilih kebijakan akuntansi manajemen. (Scoot, 2012). Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan dipengaruhi oleh manajemen laba. saling ketergantungan manajemen laba antara pemegang saham dan manajer disebabkan karena masing-masing mempertimbangkan tingkat pencapaian keberhasilannya yang ingin dicapai. Semua pendapatan yang dilaporkan dihasilkan oleh konflik agen. Konflik agen juga menghasilkan pendapatan yang berkualitas rendah yang nantinya mempengaruhi nilai perusahaan di masa yang akan datang. Apabila kualitas pendapatan perusahaan rendah nantinya akan menyebabkan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer salah dalam penggunaan laporan keuangan sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun. (Sartono : 2008)

Di perusahaan besar, memaksimalkan nilai perusahaan akan menyebabkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang biasanya merupakan masalah keagenan. Ini karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya, pemegang saham akan merasa bahwa manajer berada pada posisi yang kurang menguntungkan, karena perlakuan manajer akan meningkatkan biaya perusahaan dalam bentuk biaya agensi, yang akan menyebabkan penurunan laba perusahaan. Menurunnya laba telah membawa reaksi negatif bagi investor, seperti kurangnya kepercayaan pada investasi modal. (Amalia:2009)

Kepemilikan manager dapat mampu menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dalam perselisihan kepentingan yang terjadi pada perusahaan (Imanta dan Satwiko:2011). Manajemen cenderung akan menaikkan kinerja pemegang saham dan individu untuk kepentingan perusahaan serta untuk kepemilikan perusahaan manajemen harus menjadi lebih besar.

Salah satu praktik alasan tata kelola yang lemah di negara berkembang adalah karena praktik pengawasan auditor yang lemah (Becelius, 2012). Perusahaan-perusahaan Indonesia, terutama perusahaan manufaktur, telah menyadari pentingnya audit internal, yang telah membentuk komite audit di setiap perusahaan, dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan dibantu oleh komite audit independen perusahaan, serta salah satu syaratnya dalam pengesahan perusahaan go public ialah perusahaan harus mempunyai komite audit independen.

Tugas komite audit adalah untuk memantau tindakan pencegahan perilaku manajer moral hazard ketika menyampaikan informasi mengenai kualitas perusahaan dengan memberikan informasi laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi

nilai perusahaan. Salah satu fungsi dari laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam bekerja serta tanggung jawabnya terhadap pekerjaan yang sudah diberikan atau dibebankan (IAI:2015). Data dalam laporan keuangan harus akurat serta mampu menggambarkan kondisi perusahaan baik dimasa sekarang maupun kondisi di masa yang akan datang hal itu sangat berguna untuk menarik perhatian investor agar mau berinvestasi di perusahaan.

Komite audit sangat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan ialah sebagai media untuk meningkatkan nilai dalam perusahaan salah satunya ialah dengan laporan keuangan.laporan keuangan yang memiliki kualitas yang tinggi akan mampu mengurangi bahaya yang akan didapatkan oleh perusahaan dan membantu manajer dalam membuat peluang untuk masa yang akan datang. Efisiensi dalam investasi dipengaruhi oleh laporan keuangan yang berkualitas (Raghunanda,2013)

Sepanjang 2019, Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap total investasi di Indonesia, mencapai 44,06 triliun rupiah. Industri manufaktur menjadi salah satu penyeter nilai investasi tertinggi di antara industri lainnya. Ini membuat investor tertarik pada investasi. Manajemen perusahaan menerapkan manajemen laba dan memperkuat kinerja keuangan untuk memenuhi harapan investor dan menarik calon investor untuk berinvestasi. Kepemilikan manajerial dan komite audit dirasa mampu memperkuat manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Perspektif teori agensi adalah dasar untuk memahami tentang tata kelola sebuah perusahaan dan masalah mengenai manajemen laba. Secara teoritis agensi mengarah pada hubungan asimetris antara pemilik dan manajer. Untuk menghindari hubungan asimetris ini, sebuah konsep yang disebut Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk membuat perusahaan lebih sehat. Penerapan tata kelola perusahaan didasarkan pada teori keagenan, yaitu teori yang dapat dijelaskan oleh hubungan antara manajer dan pemilik. Sebagai agen, manajemen bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemilik yang nantinya manajer akan diberikan kompensasi sesuai kontrak.

Oleh karena itu, ada dua hubungan minat dalam perusahaan namun kedua hal tersebut merupakan hal yang berbeda dan semua pihak yang terkait berusaha untuk mencapai kemakmuran sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, ada informasi asimetris antara manajemen dengan pemilik.Informasi ini dapat memberikan manajer peluang untuk mengelola pendapatan dan dengan demikian Kinerja ekonomi perusahaan menyestakan pemiliknya (Sefiana, 2012).

Manajemen laba dan Nilai Perusahaan

Manajemen laba merupakan suatu tahapan yang dipikirkan dengan baik dengan

batasan tertentu pada standar akuntansi keuangan untuk menargetkan laporan pendapatan ke tingkat tertentu. (Wirakusuma: 2016).

H₁ : Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran dalam kinerja perusahaan yang digambarkan dalam laporan laba dan rugi. Penghasilan bersih biasanya digunakan sebagai bagian dari dasar pengukuran kinerja atau pengukuran lainnya. (Prastowo: 2016).

H₂ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Manajemen merupakan proporsi antara pemegang saham yang berperan aktif serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pada perusahaan. Biasanya, manajer lebih suka kepentingan pribadi. Sebaliknya, pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi ini. Memiliki kepemilikan manajemen atas suatu perusahaan menimbulkan kecurigaan yang menarik bahwa seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajemen, kinerja perusahaan juga akan meningkat. Kepemilikan manajemen besar akan secara efektif memonitor kegiatan perusahaan. (Diyah dan Emas, 2015).

H₃ : Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

kinerja keuangan adalah salah satu metode analitik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dan kepatuhan, dan menggunakan aturan keuangan sebagai dasar untuk pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. (Fahmi, 2012). Percaya bahwa evaluasi kinerja bank mencakup semua aspek operasi bank dan non-operasi. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan biasanya berfokus pada informasi dalam laporan keuangan, dan mengukur keberhasilan perusahaan melalui berbagai indikator dan variable. (Rivai, 2012)

H₄ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh Kepemilikan Manajerial

Komite audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Perusahaan-perusahaan Indonesia, terutama perusahaan dalam bidang manufaktur telah mengakui bahwa audit internal sangat mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan. Dengan membentuk komite audit diharapkan dapat semakin meningkatkan nilai pada perusahaan. Komite audit adalah salah satu komite yang memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan. Tugas komite audit adalah untuk meninjau kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan, mengevaluasi pengendalian internal, meninjau sistem pelaporan kepada pihak eksternal dan mematuhi peraturan (Widianto: 2011).

H₅ : Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh Komite Audit

Komite audit memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

tugas utama komite audit ialah membantu menjalankan fungsi pengawasan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Ini terutama melibatkan peninjauan sistem kontrol internal perusahaan, Memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Kualitas pelaksanaan fungsi komite audit diharapkan dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba. Selain itu, keberadaan komite audit juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan mengoptimalkan mekanisme check and balance, sehingga memberikan perlindungan terbaik bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Klein (2002) memberikan bukti empiris dalam penelitiannya yang dibandingkan dengan perusahaan tanpa komite audit independen, perusahaan yang membentuk laporan komite audit independen kurang berpengaruh.

H₆ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh Komite Audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 hingga 2018.

Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik sampel yang sebelumnya telah ditentukan oleh penulis. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut : (1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dalam kelompok manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut. (2) Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap periode pengamatan 2016-2018. (3) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam Rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. Data laporan tahunan diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen Manajemen Laba

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*) yang diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA). Selain penelitian Dechow et al. (1996) oleh Halim et al. (2005), pendapatan akrual diskresioner digunakan sebagai manajemen pendapatan agen, dan total pendapatan yang masih harus dibayar dibagi menjadi komponen yang dapat dipilih secara sewenang-wenang dan komponen yang tidak dapat dipilih secara bebas. (Midiastuty, 2003), dibagi ke dalam tahapan berikut:

- a. Mengukur total akrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{laba bersih setelah pajak} - \text{ arus kas operasi}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$\text{TAC}_t / \text{At-1} = \alpha_1(1 / \text{At-1}) + \alpha_2(\Delta \text{REV}_t / \text{At-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_t / \text{At-1}) + e$$

Dimana :

TAC_t : total accruals perusahaan I pada periode t

At-1 : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

RE_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaantahun t

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$\text{NDA}_t = \alpha_1(1 / \text{At-1}) + \alpha_2((\Delta \text{REV}_t - \Delta \text{RE}_t) / \text{At-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_t / \text{At-1}) + e$$

Dimana :

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*

- d. Menghitung *discretionary accruals*

$$\text{DA}_it = (\text{TAC}_t / \text{At-1}) - \text{NDA}_t$$

Dimana :

DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Kinerja Keuangan

Salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan laba atas aset (ROA). Diantara berbagai macam rasio, rasio profitabilitas merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio ini biasa digunakan untuk mengukur dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Variabel terikat atau dependen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin Q sebagai alat ukur.

Rumus Tobin Q menurut (Suranta dan Merdiastusi, 2014) ialah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

3. Variabel Moderasi Kepemilikan Manajerial

Menurut Wulandari dan Budiarta (2014) kepemilikan manajer merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh semua pihak terkait dalam perusahaan. Kepemilikan manajer berperan dalam membatasi perilaku abnormal manajemen perusahaan.

Kepemilikan manajemen dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajemen dan direktur). Kepemilikan manajer dapat dibandingkan dengan manajer terhadap total saham perusahaan (Fajaryani, 2015), sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan, tugasnya adalah untuk membantu komisaris meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efisiensi audit internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit di perusahaan (Nicolin dan Sabeni, 2013), sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = n$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda menggunakan uji t dan uji R^2 , serta uji variabel moderasi menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang akan dibahas ialah mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Bagian ini akan menjelaskan atau menggambarkan data yang diolah dari setiap variabel dari perspektif minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
manajemen laba	60	-638.03	917.34	78.1932	320.17955
kinerja keuangan	60	-319109.05	1054.70	-5271.5863	41203.27973
nilai perusahaan	60	.14	6.32	1.6383	1.58188
kepemilikan manajerial	60	.00	68.33	4.9402	15.34113
komite audit	60	3.00	5.00	3.1500	.44436
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Output SPSS 22 For Windows

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam tahapan pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik mencakup empat tes yaitu :

a. Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika data berdistribusi normal. Metode ini termasuk dalam metode statistik yang diolah melalui aplikasi SPSS 22.0 for windows dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikasinya lebih besar dari 0.05.

nilai Asymp.Sig.(2-Tailed) memberikan nilai di atas 0.05 yaitu 0.90. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan kesalahan periode t dan kesalahan kesalahan periode t-1 dalam model

regresi linier. Untuk menguji autokorelasi, uji Durbin Watson digunakan. Tes Durbin Watson digunakan untuk menguji apakah tidak ada korelasi yang tinggi antara residu. Jika tidak ada korelasi antara residu, residu dikatakan acak atau acak (Ghozali, 2016).

nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,707 Nilai tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikan 5%, $n = 60$ dan $k = 2$, maka diperoleh nilai $dl = 1.5114$ dan $du = 1.6518$. Diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,707 yang artinya $du = 1,6518$ lebih kecil dari $dw = 1,707$ dan lebih kecil dari $4-du$ ($4-1,6518=2,34$). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

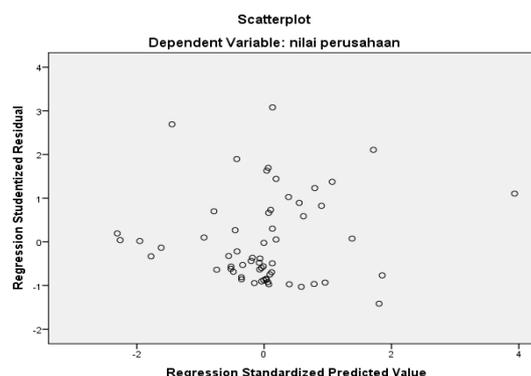
c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah model di mana tidak ada korelasi antara variabel independen atau korelasi antara variabel independen sangat rendah. Keberadaan multikolinieritas dideteksi oleh variance inflation factor (VIF) dan toleransi.

Model regresi diketahui nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang 10. Hasil tes ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil pengujian uji heterokedastisitas.



Sumber : Data diolah SPSS v.20

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1. di atas, titik-titik dalam grafik scatterplots terlihat menyebar secara acak dan tersebar di bawah ataupun di atas angka 0 pada sumbu y. Gambar tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, selain itu arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen juga ditunjukkan.

diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.055 a - 0.003 \text{ manajemen laba} + 0.034 \text{ kinerja keuangan} + e$$

Persamaan regresi yang telah diperoleh diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta dari persamaan regresi adalah 1.055 artinya bila variabel manajemen laba dan kinerja keuangan sama dengan nol maka nilai perusahaan adalah sebesar 1.055
- b. Koefisien regresi dari variabel manajemen laba adalah -0.003. hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel manajemen laba, maka akan diikuti dengan nilai perusahaan sebesar -0.003.
- c. Koefisien regresi dari variabel kinerja keuangan adalah 0.034. hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kinerja keuangan, maka akan diikuti dengan nilai perusahaan sebesar 0.034.

b. Uji *Moderating Ratio Analysis* (MRA)

Dalam melakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) penulis menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan intergritas *sample* dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Berikut hasil dari pengujian MRA :

diperoleh persamaan MRA

$$Y = 7.433 - 0.018 - 0.076 - 0.524 - 1.981 + 0.009 + 0.004 - 0.048 + 0.038$$

- a. Koefisien *moderated regression analysis* dari variabel Moderat 1 (Manajemen laba x Kepemilikan Manajerial) adalah 0.009. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel moderat 1, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,009. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel moderat 1 maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar 0,009
- b. Koefisien *moderated regression analysis* dari variabel Moderat 2 (Manajemen laba x Komite Audit) adalah 0.004. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel moderat 2, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,004. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel moderat 2 maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar 0,004

- c. Koefisien *moderated regression analysis* dari variabel Moderat 3 (Kinerja Keuangan x Kepemilikan Manajerial) adalah -0.048. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel moderat 3, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar -0.048. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel moderat 3 maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar -0.048
- d. Koefisien *moderated regression analysis* dari variabel Moderat 4 (Kinerja Keuangan x Komite Audit) adalah 0.038. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel moderat 4, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,038. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel moderat 4 maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar 0,038

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t Regresi Linear Berganda

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi masing-masing mempengaruhi variabel dependen, dan untuk menentukan apakah hipotesis diterima.

1. Variabel Manajemen Laba memiliki t_{hitung} sebesar -2.017 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikannya sebesar $0,052 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H₁ ditolak**
2. Variabel Kinerja keuangan memiliki t_{hitung} sebesar 3.229 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikannya sebesar $0,003 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H₂ diterima**

b. Uji Statistik t MRA

1. Variabel Kepemilikan manajerial dalam memoderasi Manajemen laba diukur menggunakan uji t. nilai t_{hitung} 1.729 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikannya $0,95 > 0,05$ yang berarti kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel Kepemilikan manajerial dalam memoderasi Kinerja keuangan diukur menggunakan uji t. nilai t_{hitung} 1.262 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikannya $0,217 > 0,05$ yang berarti kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Komite Audit dalam memoderasi Manajemen laba diukur menggunakan uji t. nilai t_{hitung} -1.571 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikannya $0,128 > 0,05$ yang berarti komite

audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

4. Variabel Komite audit dalam memoderasi Kinerja keuangan diukur menggunakan uji t. nilai t_{hitung} 1.417 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikannya $0.168 > 0,05$ yang berarti komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai determinasi ditentungan dengan nilai R^2 .

Diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.340. nilai R Square 0.340 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0.583 \times 0.583 = 0.340$. besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adaah 0.340 atau sama dengan 34%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel manajemen laba dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 34% sedangkan sisanya ($100\% - 34\% = 56\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel tidak dicentang.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama (H_1) adalah Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan Berdasarkan hasil output SPSS, pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada variabel manajemen laba menghasilkan nilai t hitung sebesar -2.017 dengan signifikansi sebesar $0.052 > 0.05$, maka **H1 ditolak.** “

Hipotesis kedua (H_2) adalah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial pada variabel kinerja keuangan menghasilkan nilai t hitung sebesar 3.229 dengan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka **H2 diterima.** “

Hipotesis ketiga (H_3) adalah Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh kepemilikan Manajerial dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 1.729 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikannya $0,095 > 0,05$. Dengan melihat hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial (variabel moderating) tidak dapat memperkuat hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan maka **H3 ditolak.** “

Hipotesis keempat (H_4) adalah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh Kepemilikan Manajerial dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 1.262 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikannya $0,217 > 0,05$. Dengan melihat hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial (variabel moderating) tidak dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan maka **H4 Ditolak.** “

Hipotesis kelima (H_5) adalah Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh Komite Audit dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} -1.571 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikannya $0,128 > 0,05$. Dengan

melihat hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit (variabel moderating) tidak dapat memperkuat hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan maka **H5 Ditolak.** “

Hipotesis keenam (H_6) adalah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh Komite Audit dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 1.417 dan t_{tabel} sebesar 0.678 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikannya $0,168 > 0,05$. Dengan melihat hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit (variabel moderating) tidak dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan maka **H6 Ditolak.** “

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel moderasi studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut :

1. Manajemen laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial tidak memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial tidak memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5. Komite audit tidak memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
6. Komite Audit tidak memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Saran yang bisa disampaikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor

Investor yang ingin menginvestasikan modal dalam manufaktur harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Variabel ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi kepentingan pemegang saham.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain di luar penelitian ini seperti penggunaan variabel Good Corporate Governance, seperti CGPI (Corporate Governance Perception Index) yang diterbitkan di SWA atau majalah CSR.
- b. Diharapkan bahwa peneliti berikutnya akan dapat menambahkan indikator kinerja keuangan lainnya, seperti ROE.

Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan industri lain sebagai sampel penelitian, yang dapat meningkatkan jumlah sampel sehingga dapat digunakan sebagai dasar umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. Ahim. (2014). Mendeteksi Earnings Management. Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 1 No. 2 hal: 104-111 ISSN: 1411-6227
- Agus Sartono. (2008). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan. (2012). Management Control System. Jakarta: Salemba Empat.
- Diyah dan Emas. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap nilai perusahaan : Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening (Jurnal Perbanas)
- Dwi Martani, dkk, (2012), Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Jakarta: Salemba Empat
- fachrudin, K.Amalia. (2009). Analisa pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. jurnal akuntansi dan keuangan, vol 13 no 1 mei 2009, 37-39
- Fahmi,Irham.(2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.Bandung: Alfabeta.
- Fidhayatin, Septi Kurnia. (2012) . Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI. Jurnal Akuntansi. Vol.2, No.2:205, Juli 2012
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi AnalisisMultivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.
- Hamonangan Siallagan. Dan Mas'ud Machfoedz. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.SNA 9 Padang.
- Harahap, SofyanSyafri. (2012). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Harmono.(2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balancd ScorecardPendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis.Jakarta: Bumi Aksara
- Hermuningsih, Sri. (2013).Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada PerusahaanPublik Di Indonesia.Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: BumiAksara
- Munawir, S. (2012). Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta
- Nicolin, Oektavia dan Arifin Sabeni. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.Diponegoro Journal of Accounting. Volume 2. Nomor 3. Hal 1-12
- Prastowo, Andi. (2016). Memahami Metod-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, Hikmah Is'ada.(2012).*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di*

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Diss. Universitas Negeri Semarang,
- Santana, Dewa Ketut Wira, and Made Gede Wirakusuma. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14.3 (2016): 1555-1583.
- Santoso, Adhitya Rechandy Christian. (2018) *Pengaruh Corporate Governance dan Strategi Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga di Indonesia*. Diss. Universitas Islam Indonesia
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* 6th edition. Toronto: Pearson Education Canada
- Sefiana, Eka. (2009). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi-Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadarma*, No. 2 Vol IX